

Membangun Karakter Melalui Pendidikan Olahraga

ABD.CHOLID

Universitas Negeri Surabaya

email abdcholid.coach@gmail.com

Abstrak: Karakter atau watak adalah sifat bathin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang di miliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Supriyoko, 2014, mengatakan pada dasarnya karakter seseorang itu dapat dirubah, dibentuk atau dikembangkan, demikian juga dengan keterampilan, sementara intelektual dan temperamen sangat sulit diubah.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sesederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Menurut Cholik Mutohir dalam Gilang Ilham 2013, mengatakan olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani dan rohaniah seseorang, sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Kata Kunci : Karakter, Pendidikan, Olahraga.

Karakter atau watak adalah sifat bathin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang di miliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Supriyoko, 2014, mengatakan pada dasarnya karakter seseorang itu dapat dirubah, dibentuk atau dikembangkan, demikian juga dengan keterampilan, sementara intelektual dan temperamen sangat sulit diubah. Oleh karena itu orang yang karakternya tidak baik bisa dikembangkan menjadi orang baik, orang yang karakternya kurang peduli kepada orang lain dapat diubah menjadi peduli kepada orang lain. Dalam hal ini jelas bahwa karakter setiap manusia atau sekelompok manusia bisa dikembangkan, oleh

karena itu usaha untuk membangun karakter generasi muda menjadi suatu yang sangat realistis. Tetapi karakter memiliki nilai lebih dari pada itu atau *Character building is a never ending process*. Artinya membangun karakter manusia itu merupakan suatu proses yang tiada pernah berhenti.

Ki Hajar Dewantara dalam Supriyoko, 2014 Mengatakan, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan bathin atau karakter). Karakter adalah watak, yaitu pengembangan jati diri manusia itu sendiri, sikap santun kepada orang lain lebih menunjukkan karakter seseorang dari pada fisiknya yang gagah. Karakter merupakan aspek kepribadian manusia, sedangkan aspek kepribadian yang lain adalah intelektual, temperamen, dan keterampilan.

Soemarno S, dalam Supriyoko, 2014, ada 6 hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter seseorang, (1)Kejujuran, (2) Keterbukaan, (3)Keberanian mengambil resiko, (4) Bertanggung jawab, (5) Memenuhi komitmen, (6) kemampuan berbagi (*Sharing*),

Sedangkan James K, Barry, dalam Supriyoko 2014, ada 4 hal yang perlu mendapat perhatian dalam membentuk karakter seseorang, (1) Kejujuran (*honesty*), (2) Orintasi kedepan (*future orientation*), (3) Penginspirasi (*inspiring*) (4) Kompetensi (*Competence*),

Majalah Poesara dalam Supriyoko, 2014, Ki hajar Dewantara menyatakan budi pekerti wajib disampaikan kepada siswa oleh semua guru.

Selanjutnya Ki Hajar Dewantara, Menjabarkan konsepnya 4 tingkatan dalam menanamkan budi pekerti kepada anak didik yaitu (1) syari'lang 1033 at, (2) Hakikat, (3) Tarikat, dan (4) Makrifat.

Berikut ini beberapa karakter yang biasa ditemui dalam kehidupan di Masyarakat yaitu; Pemaarah, penyabar, ceria, pemaaf, percaya diri, tidak percaya diri, bijaksana, pendiam, pendendam, pengkhianat, penyayang, penakut, pembenci, pemalas, rajin, sombong, cuek, penghina, Jujur, licik, egois, iri, tamak, setia, buas, jinak, eksentrik, hemat, boros, pelit.

Pendidikan/ Pembinaan Olahraga.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sesederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses

pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Pendidikan di samping terjadi di masyarakat secara luas pendidikan terjadi pula di tempat-tempat yang formal yakni di sekolah-sekolah, yang mana terjadi interaksi antara guru dan muridnya atau dosen dengan mahasiswanya.

Guru adalah orang yang patut *digugu* dan *ditiru*, perilaku yang patut digugu dan ditiru adalah perilaku yang mengandung keteladan. Seorang guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya. Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, dikemukakan bahwa guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- Pertama : Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- Kedua : Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- Ketiga ; Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dedi Supriadi, mengungkapkan, guru merupakan sentral dari semua upaya kegiatan pendidikan dan agen dalam pembaharuan pendidikan. Belajar adalah suatu proses perubahan. Sebagai orang yang patut digugu dan ditiru, maka guru harus memiliki sikap dan perilaku yang harus diteladani dan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku bagi anak didiknya. Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan metode yang sangat tepat untuk menjadikan seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia (berakhlakul Karimah). Keteladan adalah landasan utama untuk menjadi seorang guru yang professional.

Seorang guru professional menurut Uzer Usman adalah ; “Dia guru akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam intraksi belajar mengajar, sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa menyukkseskan intraksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar”

Dewasa ini perubahan sikap dan perilaku harus menjadi sasaran utama pembaharuan pendidikan karena merosotnya nilai moral dan akhlak, menyebabkan keterbelakangan bangsa ini menduduki posisi terendah di bidang pendidikan. Era globalisasi memberikan dampak yang sangat luas bagi pergaulan generasi muda, diantaranya dampak negatif dengan berkurangnya nilai-nilai etika dalam perilaku sosial di masyarakat, pergaulan bebas, narkoba, geng motor, tawuran dan sebagainya menimbulkan keresahan yang sangat besar di tengah masyarakat, mengganggu ketenteraman lingkungan, oleh karena itu agar kemerosotan moral anak-anak kita tidak terlalu jauh terperosok di dalam jurang yang menyesatkan, maka kita sebagai pendidik harus memberi teladan yang baik kepada mereka, di samping kita beri pelajaran dan teladan-teladan yang baik, mari kita arahkan anak-anak tersebut pada kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya adalah kegiatan berolahraga.

Pada hakekatnya makna olahraga menurut ensiklopedia adalah gerak badan yang dilakukan oleh seseorang, atau beberapa orang yang merupakan regu atau rombongan,

Menurut Cholik Mutohir dalam Gilang Ilham 2013, mengatakan olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmani dan rohaniah seseorang, sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Hanggono 2014, mengatakan pendidikan olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat,

Oleh karena itu berdasarkan uraian-uraian diatas maka membangun karakter dapat dilakukan melalui pendidikan/ pembinaan olahraga, karena didalam olahraga terdapat unsur-unsur karakter berupa : penyabar Pemaarah,

ceria, pemaaf, percaya diri, bijaksana, pendiam, penyayang, penakut, pembenci, pemalas, rajin, sombong, cuek, Jujur, disiplin, sportif, dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik Mutohir, dalam Gilang Ilham, 2013, <http://gilangilhamfitriyanto.blogspot.com/2013/04/hakikat-dan-manfaat-olahraga-menurut.html>, diakses 13 Maret 2016.
- Hanggono, 2014, <https://www.scribd.com/doc/67285274/Pengertian-Pendidikan-Olahraga-Dan-Tujuan>, diakses 13 Maret 2016
- Supriyoko, 2014, Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman karakter dan pemanfaatan internet, orasi ilmiah, Wisuda Pascasarjana Universitas PGR Adi Buana Surabaya.
- Supriyoko, 2014, Meningkatkan kualitas pendidikan melalui penanaman karakter dan pemanfaatan internet, orasi ilmiah, Wisuda Pascasarjana Unipa Surabaya.
<http://ikamulus.blogspot.com/search/label/Pendidikan>, diakses 11 Maretv 2016
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>, diakses 13 Maret 2016